

**PENGARUH PENYALURAN KREDIT DAN PENDAPATAN BUNGA
TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA INDUSTRI
PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : MAWADDAH HARAHAHAP
NPM : 1405160969
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, Pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : MAWADDAH HARAHAP
N P M : 1405160969
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH PENYALURAN KREDIT DAN PENDAPATAN BUNGA TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

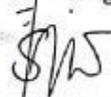
Penguji I


Dr. H.M. EFFENDY PAKPAHAN, M.M

Penguji II


MUHAMMAD ARIF, S.E., M.M

Pembimbing


SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : MAWADDAH HARAHAP
N P M : 1405160969
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PENYALURAN KREDIT DAN PENDAPATAN
BUNGA TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA
INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si
H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474 Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN/PROG.STUDI: MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PROG. STUDI : Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : SRI FITRI WAHYUNI,S.E.,M.M

NAMA MAHASISWA : MAWADDAH HARAHAP
NPM : 1405160969
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENYALURAN KREDIT DAN PENDAPATAN BUNGA TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
28 MARET 2018	Perbaiki SPSS		
28 FEB 2018	Perbaikakan Jurnal Perbaikakan Teori		
01 MARET 2018	Variabel yang diteliti Perbaiki pembalaban Perbaiki Teknik analisis data		
14 MARET 2018	Perbaiki ABSTRAK kesimpulan dan saran perbaiki Daftar pustaka		
16 MARET 2018	ACC Sidang meja hijau		

Medan, Maret 2018
Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI,S.E.,MM

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : MAWADDAH HARAHAP
NPM : 1405160969
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/HESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.01.02..2018
Pembuat Pernyataan



MAWADDAH HARAHAP

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

MAWADDAH HARAHAHAP. 1405160969. “Pengaruh Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara penyaluran kredit dan pendapatan bunga baik secara parsial maupun simultan terhadap *Return On Assets* pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga, sedangkan variabel dependennya adalah *Return On Assets* (ROA). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi sedangkan teknik analisa datanya dengan menggunakan regresi berganda, uji asumsi klasik, uji-t, uji-F.

Hasil penelitian secara parsial antara pengaruh Penyaluran Kredit terhadap *Return On Assets* diperoleh $t_{hitung} 4.654 > t_{tabel} 2,052$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_o ditolak.

artinya H_o diterima dan H_a ditolak. Secara parsial antara Pendapatan bunga terhadap *Return On Assets* diperoleh $t_{hitung} -0,572 < t_{tabel} 2,052$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,572 > 0,05$ artinya H_a diterima dan H_o ditolak sedangkan secara simultan nilai $F_{hitung} 10,843 > 2,052$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya H_o diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Penyaluran kredit dan Pendapatan Bunga secara Simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Return On Assets*, Penyaluran Kredit, Pendapatan Bunga

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Sekripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016”**

Dalam menyelesaikan Sekripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama

penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Teristimewa terima kasih untuk Ayahanda Atan Harahap dan Ibunda tercinta Rukiah Dalimunthe yang senantiasa memberikan perhatian serta dukungan moral maupun material kepada penulis. Doa Restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis yang kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkahnya, Amin ya Rabbal Alamin.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saprudin, SE. M.Si selaku Ketua Jurusan Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Sri Fitri Wahyuni SE, MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Ibu Titin Farida, SE.M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya

untuk membimbing peneliti selama berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada saudara/I yang sangat saya sayangi Songgop Hadomun Harahap S.T, Yusnar Yusuf Harahap, Yusnita Harahap S.Pd, Yuyu Deliana Haharap S.Pd, Nur maysah Harahap, Raudah Harahap yang senantiasa memberikan perhatian serta dukungan.
11. Kepada teman-teman peneliti yang ada di kelas G Manajemen siang Universitas Sumatera Utara stambuk 2014, Teristimewa kepada Ropita Lumban Batu, Nur Aida Rangkuty, Riska May Syarah Daulay, Ade Irma Hardianti dan Dwi Eka Julistia.
12. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Alalh SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Peneliti tidak dapat membalasnya kecuali dengan

doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga sekripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap sekripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Januari 2018

Penulis

MAWADDAH HARAHAHAP
NPM : 1405160969

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Return On Assets	11
a. Pengertian ROA	11
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA	12
c. Tujuan dan Manfaat ROA	13
d. Pengukuran ROA	14
2. Penyaluran Kredit	15
a. Pengertian Penyaluran Kredit	16
b. Faktor- faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit	16
c. Tujuan dan Manfaat Kredit	21
d. Unsur-unsur Kredit	23
e. Jenis-jenis Kredit	25

3. Pendapatan Bunga	31
a. Pengertian Pendapatan Bunga	31
b. Jenis-jenis Pendapatan	32
c. Sumber-sumber pendapatan.....	35
d. Fungsi pendapatan	36
B. Kerangka Konseptual	38
1. Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap ROA.....	38
2. Pengaruh Pendapatan Bunga terhadap ROA	39
3. Pengaruh Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga terhadap ROA	40
C. Hipotesis Penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan Penelitian	44
B. Definisi Operasional	44
C. Tempat dan Waktu Penelitian	46
D. Populasi dan Sampel	46
E. Jenis dan Sumber Data	47
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A. Hasil Penelitian	58
1. Deskripsi data	58
a. Return On Assets (Y)	59
b. Penyaluran Kredit (X1)	62

c. Pendapatan Bunga (X2)	64
B. Analisis Data	65
1. Uji Asumsi Klasik	66
a. Uji Normalitas	66
b. Uji Multikolonieritas	69
c. Uji Heteroskedastisitas	70
d. Uji Autokorelasi	71
2. Analisis Regresi Linier Berganda	72
3. Pengujian Hipotesis	74
a. Uji Signifikan Parsial (Statistik t)	74
1. Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap <i>Return On Assets</i>	75
2. Pengaruh Pendapatan Bunga Terhadap <i>Return On Assets</i>	76
b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)	78
4. Koefisien Determinasi (R^2)	80
C. Pembahasan	81
1. Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap <i>Return On Assets</i>	81
2. Pengaruh Pendapatan Bunga Terhadap <i>Return On Assets</i> ..	83
3. Pengaruh Penyaluran Kredit dan Pendapatn Bunga Terhadap <i>Teturn On Assets</i>	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Tabel Laba Sebelum Pajak	4
Tabel I.2 Tabel Total Asset	5
Tabel I.3 Tabel Penyaluran Kredit	5
Tabel I.4 Tabel Pendatan Bunga	6
Tabel III.1 Tabel Waktu Penelitian	46
Tabel III.2 Tabel Sampel	48
Tabel IV.1 Tabel <i>Return On Assets</i>	59
Tabel IV.2 Tabel Penyaluran Kredit	62
Tabel IV.3 Tabel Pendapatan Bunga	64
Tabel IV.4 Tabel Uji Normalitas	67
Tabel IV.5 Tabel Multikolinearitas	69
Tabel IV.6 Tabel Uji Autokorelasi	72
Tabel IV.7 Tabel Regresi Linier Berganda	73
Tabel IV.8 Tabel Hasil Uji Parsial (t)	75
Tabel IV.9 Tabel Uji Simultan (f)	78
Tabel IV.10 Tabel Koefisien Determinasi	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.I Kerangka Konseptual	43
Gambar III.I Uji Hipotesis t	55
Gambar III.II Uji Hipotesis F	56
Gambar IV.1 Grafik Histogram	68
Gambar IV.2 Grafik p-plot	68
Gambar III.II Uji Hipotesis F	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi perbankan di Indonesia mengalami perubahan dari waktu ke waktu, perubahan ini selain disebabkan oleh perkembangan internal dunia perbankan tetapi juga tidak terlepas dari pengaruh di luar dunia perbankan seperti sektor riil dalam perekonomian, politik, social, dan hukum. Krisis keuangan global yang terjadi pada akhir tahun 2008 telah membawa dampak besar pada perekonomian di dunia. Krisis keuangan global telah membuat dunia perbankan mengalami krisis keuangan dengan diawali oleh banyaknya kredit macet dan tidak tersedianya sumber dana untuk dipinjamkan kepada para pengusaha di dunia. Tetapi dampak tersebut tidak terasa di Indonesia, hal tersebut dapat dilihat dari kinerja perbankan di Indonesia yang tidak ada penurunan yang signifikan yang disebabkan oleh krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2008.

Menurut Rivai, dkk (2013, hal. 01) Bank merupakan suatu badan usaha yang mempunyai tujuan yang sama dengan perusahaan lain yaitu menghasilkan laba yang maksimal. Permasalahan yang ada pada setiap bank maupun perusahaan adalah bagaimana menghasilkan laba yang maksimal. Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary* yang memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dan sebagai perantara keuangan, maka bank memiliki kegiatan usaha sebagai pihak yang menghimpun dana dari masyarakat (*to receive deposit /funding*) dalam bentuk tabungan dan deposito,

yang kemudian dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bank untuk penyaluran kredit.

Kemampuan bank dalam memperoleh laba adalah profitabilitas, Profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Penilaian profitabilitas dapat dihitung menggunakan Rasio *Return On Assets* (ROA) alasan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) karena memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitasnya dan manajerialnya efisiensi secara menyeluruh. Rasio *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva.

Menurut (Tantri 2012, hal 03) Kegiatan operasional bank yang menggunakan sumber dana dari masyarakat adalah penyaluran kredit. Penyaluran kredit mempunyai pengaruh terhadap jumlah pendapatan operasional bank, peranan perbankan sebagai lembaga keuangan tidak terlepas dari masalah kredit, bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya, besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan besarnya laba tanpa mempermasalahkan apakah kredit itu berasal dari deposito atau tabungan yang diterimanya atau bersumber pada penciptaan kredit yang dilakukan oleh bank itu sendiri.

Menurut Rivai, dkk (2013, hal. 198) Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau

kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Penyaluran kredit merupakan suatu kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana pada bank. Terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit disebabkan oleh beberapa hal seperti sifat usaha bank yang berfungsi sebagai lembaga perantara antara unit surplus dengan unit devisa, sumber dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Sesungguhnya keuntungan utama dari bisnis perbankan adalah bagaimana mengelolah dan menentukan bunga pinjaman secara fleksibel sehingga menghasilkan laba yang maksimal. Artinya, tingkat suku bunga pinjaman haruslah lebih tinggi dari suku bunga simpanan sehingga bank dapat memperoleh keuntungan. Namun, dalam kondisi tertentu misalnya kesulitan dana, dapat terjadi sebaliknya, yaitu suku bunga simpanan lebih tinggi dari bunga pinjaman.

Pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dahulu akan membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini dengan mudah memberikan data-data fiktif sehingga kredit sehingga kredit tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Akibatnya jika salah dalam menganalisis, maka kredit yang disalurkan akan sulit untuk ditagih alias macet. Banyaknya kredit bermasalah mungkin disebabkan berbagai faktor seperti krisis ekonomi mutu negara Indonesia, hal tersebut tentu akan menyebabkan menurunnya pendapatan bank yang pada akhirnya akan menurunkan laba bank. Jadi, permasalahan yang ada adalah bagaimana bank dapat memaksimalkan pendapatan bunga walaupun dengan risiko yang besar sehingga dapat memperbesar pendapatan bunga yang akan meningkatkan laba.

Berikut ini tabel perkembangan *Return On Assets* ,Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel I.1
Laba Sebelum Pajak
pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016

No	Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	BCA	14,686,046	17,815,606	20,741,121	22,657,114	25,839,200	20,347,817
2	DANAMON	5,486,679	5,530,213	3,553,534	3,281,534	4,393,037	4,448,999
3	MEGA	1,566,014	632,550	697,981	1,238,769	1,545,423	1,136,147
4	CIMNIAGA	5,786,927	5,832,017	3,200,169	570,004	2,850,708	3,647,965
5	OCBCNISP	1,222,214	1,529,716	1,776,712	2,001,461	2,342,461	1,774,518
6	BUKOPIN	1,059,370	1,193,605	971,121	1,178,728	1,357,170	1,151,999
	Rata-rata	4,967,880	5,422,285	5,156,773	5,154,602	6,388,000	5,417,908

Sumber : www.idx.co.id.

Berdasarkan tabel I.1 dapat dilihat dari nilai rata-rata pertahun Laba bank diatas mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini disebabkan oleh pertumbuhan kredit yang meningkat dan terjaganya kredit bermasalah. Dapat disimpulkan dari tabel diatas perusahaan dalam keadaan baik, karena laba yang di hasilkan mengalami peningkatan yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aset dan modalnya .

Tabel I.2
Total Aset
pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016

No	Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	BCA	442,994,197	496,304,573	552,423,892	594,372,770	676,738,753	552,566,837
2	DANAMON	155,791,308	184,237,348	195,708,593	188,057,412	174,086,730	179,576,278
3	MEGA	65,219,108	66,475,698	66,647,891	68,225,170	70,531,682	67,419,910
4	CIMNIAGA	197,412,481	218,866,409	233,162,423	138,849,252	241,571,728	225,972,459
5	OCBCNISP	79,141,737	97,524,537	103,111,114	120,480,402	138,196,341	107,690,826
6	BUKOPIN	65,689,830	69,444,643	79,053,261	94,366,502	105,406,002	82,792,048
	Rata-rata	167,708,110	188,808,868	205,017,862	217,391,918	234,421,873	202,669,726

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel I.2 dapat dilihat dari nilai rata-rata pertahun Total Aset bank diatas mengalami kenaikan setiap tahunnya. Perusahaan mampu secara mengelola aset lancar dan tidak lancar, sehingga memberikan kontribusi peningkatan laba bersih setiap tahunnya namun peningkatan total aset harus diikuti dengan perputaran aset karena apabila jumlah aset tetap besar akan menimbulkan biaya penyusutan. Dapat disimpulkan dari tabel diatas perusahaan mampu secara keseluruhan dalam mengelola aset.

Tabel I. 3
Penyaluran Kredit
Pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012 – 2016

No	Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	BCA	252.211,007	306.203,573	339.306,154	377.669,347	400.521,269	335.182,270
2	DANAMON	90.886,571	103.441,321	106.751,141	99.063,402	91.609,918	98.350,471
3	MEGA	26.986,195	30.172,864	33.679,790	32.458,301	28.300,130	30.319,456
4	CIMNIAGA	140.776,159	149.691,501	169.380,619	170.732,978	173.587,691	160.833,790
5	OCBCNISP	66.933,612	62.706,614	51.874,088	84.040,768	90.247,652	71.160,547
6	BUKOPIN	45.530,740	48.461,043	55.262,577	66.043,142	72.474,597	57.554,420
	Rata-rata	103,887,381	116,779,386	126,042,395	138,334,656	142,790,210	125,566,825

Sumber : www.idx.co.id.

Berdasarkan tabel I.3 dapat dilihat dari nilai rata-rata pertahun pada Penyaluran Kredit, dalam Penyaluran Kredit bank diatas mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dilihat dari kondisi ini peningkatan Penyaluran Kredit maka kredit macet akan meningkatkan yang tidak diikuti dengan peningkatan perolehan pendapatan, menyebabkan modal berkurang. Sumber dana yang akan disalurkan kembali kepada masyarakat akan berkurang. Tetapi jika kondisi Penyaluran Penyaluran Kredit sebaliknya dimana jumlah Penyaluran Kredit berkurang atau menurun, dana yang akan disalurkan pada periode berikutnya ikut turun, dalam keadaan seperti ini akan menghambat kegiatan operasional bank itu sendiri dan juga menurunkan pendapatan bunga.

Tabel I.4
Pendapatan Bunga pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2012 – 2016

No	Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	BCA	21,238,123	26,425,140	32,026,694	35,868,796	40,079,090	53,599,930
2	DANAMON	12,922,108	13,513,043	13,679,836	13,648,234	13,779,021	13,508,448
3	MEGA	3,342,112	2,696,051	2,745,049	3,302,818	3,487,634	3,114,733
4	CIMBNIAGA	9,709,219	10,120,691	10,689,495	11,386,360	12,094,030	10,799,959
5	OCBC NISP	4,690,329	5,135,555	5,412,554	6,196,899	7,450,342	5,777,136
6	BUKOPIN	2,461,706	2,443,840	2,473,400	2,897,438	3,593,050	2,773,887
	Rata-rata	6,625,095	10,055,720	11,171,171	12,216,758	13,413,816	10,696,521

Sumber : www.idx.co.id.

Berdasarkan tabel I.4 Pendapatan Bunga pada bank diatas mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pendapatan bunga yang diterima oleh pihak bank merupakan pendapatan terbesar dari kegiatan operasional bank, pesaing menghasilkan laba bagi pihak bank apabila pendapatan bunga yang ditambahkan dengan pendapatan lain-lain telah dapat menutupi seluruh biaya

yang harus dikeluarkan. Semakin tinggi pendapatan bunga yang diperoleh bank maka secara otomatis akan menghasilkan pendapatan bunga yang besar pula sehingga pada akhirnya akan memperoleh laba.

Kenaikan pendapatan bunga ini merupakan suatu pengukuran tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank, besar kecilnya pendapatan bunga sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya bunga simpanan. Semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan, semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada diantaranya yaitu :

1. Adanya peningkatan laba sebelum pajak dan total aset pada setiap tahunnya
2. Pada tahun 2012-2016 Penyaluran Kredit mengalami kenaikan setiap tahunnya diikuti dengan laba bersih dan total aset yang mengalami peningkatan.
3. Pada tahun 2012-2016 Pendapatan Bunga mengalami kenaikan setiap tahunnya diikuti dengan laba bersih dan total aset yang mengalami peningkatan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan yang dimiliki penulis, serta agar lebih berfokus dalam pembahasannya, maka peneliti perlu membatasi permasalahannya. Masalah yang akan diteliti adalah :

- a. Return On Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur tingkat optimalisasi aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (pendapatan).
- b. Penyaluran Kredit merupakan aktiva produktif yang menghasilkan profit dari selisih bunga pinjaman dan bunga simpanan.
- c. Pendapatan Bunga merupakan pendapatan yang diperoleh dari bunga yang dibebankan oleh pihak bank kepada pihak peminjam.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh Penyaluran Kredit terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah ada pengaruh Pendapatan Bunga terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah pengaruh Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penyaluran kredit terhadap *Retrun On Assets* (ROA) pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan bunga terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk Mengetahui dan menganalisis apakah penyaluran kredit dan pendapatan bunga berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini akan bermanfaat :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada penulis untuk menerapkan teori yang telah didapatkan di bangku kuliah dan menambah wawasan penulis dalam bidang keuangan khususnya dalam rentabilitas perusahaan dalam hubungan dengan rasio aktivitas perusahaan.

b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan tambahan bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan pada perusahaan yang dijadikan pedoman dalam

pengelolaan, pengambilan keputusan dan dapat memberikan input bermanfaat bagi pengembangan perusahaan masa sekarang dan masa yang akan datang

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. *Return On Assets*

a. Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas. *Return On Assets* merupakan rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya.

Menurut (2016, hal. 210) Pengertian *Return On Assets* (ROA) adalah “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Profitabilitas ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Menurut Sudana (2015, hal.25) Pengertian *Return On Assets* (ROA) adalah “kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Menunjukkan kemampuan perusahaan dan menghasilkan laba, dalam hubungannya dengan total aktiva maupun total sendiri, diharapkan perusahaan mampu dalam meningkatkan *Return On Assets* (ROA) agar kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan juga meningkat kearah yang lebih baik.

Menurut Hani (2014,hal.75) Pengertian *Return On Assets* (ROA) menyatakan bahwa :

Return On Assets (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. *Return On Assets (ROA)* merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba, Karena laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Pengertian *Return On Assets* (ROA) menurut Rivai Dkk (2013.hal 480) adalah :

“*Return On Assets (ROA)* menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan”. Menunjukkan kemampuan perusahaan dan menghasilkan laba, dalam hubungannya dengan total aktiva maupun total sendiri, diharapkan perusahaan mampu dalam meningkatkan *Return On Assets (ROA)* agar kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan juga meningkat kearah yang lebih baik.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi ROA

Perhitungan *Return On Assets (ROA)* dalam analisa keuangan mempunyai arti penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Teknik analisa ini merupakan teknik yang digunakan untuk mengukur efektifitas perasional erusahaan.

Menurut Munawir (2014,hal.89) besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- 1) *Turnover dari operating assets*
- 2) *Profit margin*

Berikut adalah penjelasannya:

- 1) *Turnover dari operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Dapat disimpulkan dari teori diatas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah tingkat perputaran aktiva, modal dan tingkat keuntungan yang didapat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa besarnya *Return On Assets* akan berubah kalau ada perubahan profit margin atau *asset turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Usaha mempertinggi *Return On Assets* dengan *turnover* adalah kebijakan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva.

c. Manfaat dan Tujuan *Return On Assets* (ROA)

Kemampuan penggunaan asset perusahaan yang optimal akan menunjukkan produktivitas perusahaan yakni kemampuannya dalam mengem balikan dana investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri,

semakin tinggi *Return On Asset* menunjukkan bahwa *profitabilitas* perusahaan baik.

Manfaat profitabilitas (*Return On Asset*) menurut Kasmir (2016.hal,197)

secara umum adalah :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Manfaat lainnya.

Menurut Kasmir (2016.hal,197) tujuan Profitabilitas (*Return On Asset*)

secara umum adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
- 7) Dan tujuan lainnya.

d. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Perhitungan *Return On Assets* (ROA) dalam analisa keuangan mempunyai arti penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Teknik analisa ini merupakan teknik yang digunakan untuk mengukur efektifitas perasional perusahaan.

Menurut Frianto (2012,hal.71) *Return On Assets* (ROA) merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut Rivai dkk (2013.hal 480) *Return On Assets* yaitu menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, rasio ini dirumuskan dengan :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Profitabilitas ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahann.

2. Penyaluran Kredit

a. Pengerian Penyaluran Kredit

Secara etimologi, kata kredit beerasal dari bahasa Yunani yaitu “*Cradere*” yang berati “Kepercayaan”. Seseorang yang memperoleh kredit berarti memperoleh kepercayaan, karena itu dasar pemberian kredit adalah kepercayaan.

Menurut Kasmir (2014,hal.14) Penyaluran kredit adalah “melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan, dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah”. Dalam pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank.

Menurut Rivai dkk (2013, hal. 113) Penyaluran kredit adalah : “penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Jika dihubungkan dengan kredit yang disalurkan perbankan maka tugas pokok bank mengadakan kredit pinjaman sebenarnya adalah meningkatkan keuntungan dan pendapatan bank.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan Penyaluran kredit adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan, dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah”.

b. Faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit

Sebelum memberikan keputusan untuk memberika kredit, pihak bank sebagai pemillik modal melakukan pengumpulan informasi tentang data-data peminjamnya. Tindakan pengumpulan data atau survei kredit dilakukan untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan pemberian kredit yang diberikan.

Menurut Kasmir (2014.hal 101-104), prinsip yang digunakan oleh pihak bank dalam melakukan analisis kredit adalah dengan memperhatikan 5C dan 7P.

Adapun 5C yang harus diperhatikan oleh pihak bank dalam melakukan analisis kredit adalah :

- a) Character (watak)
- b) Capacity
- c) Capital
- d) Colleteral
- e) Condition

Berikut adalah penjelesannya :

- a) Character (watak) adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.
- b) Capacity (capabality) untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelolah bisnis serta kemampuannya mencari laba.
- c) Capital adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.
- d) Colleteral merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik.
- e) Condition yaitu dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk dimasa yang akan datang sesuai sektor masinng-masing.

Sementara itu, penilaian dengan 7P kredit adalah sebagai berikut :

- a) Personality
- b) Party
- c) Purpose
- d) Prospect
- e) Payment
- f) Profitability
- g) Protection

Berikut adalah penjelasannya :

- a) Personality yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya.
- b) Party yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya, sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank.
- c) Purpose yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.
- d) Prospect yaitu untuk menilai nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.
- e) Payment merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya.
- f) Profitability yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.
- g) Protection tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikucurkan oleh bank, tetapi melalui suatu perlindungan.

Menurut Abdullah dan Tantri (2014.hal 130-133, prinsip yang digunakan oleh pihak bank dalam melakukan analisis kredit adalah dengan memperhatikan 5C dan 7P.

Adapun 5C yang harus diperhatikan oleh pihak bank dalam melakukan analisis kredit adalah :

- a) Character (watak)
- b) Capacity
- c) Capital
- d) Colleteral
- e) Condition

Berikut adalah penjelesannya :

- a) Character (watak) adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.
- b) Capacity (capabality) untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelolah bisnis serta kemampuannya mencari laba.
- c) Capital adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.
- d) Colleteral merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik.
- e) Condition yaitu dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk dimasa yang akan datang sesuai sektor masinng-masing.

Sementara itu, penilaian dengan 7P kredit adalah sebagai berikut :

- a) Personality
- b) Party

- c) Purpose
- d) Prospect
- e) Payment
- f) Profitability
- g) Protection

Berikut adalah penjelasannya :

- a) Personality yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya.
- b) Party yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya, sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank.
- c) Purpose yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.
- d) Prospect yaitu untuk menilai nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.
- e) Payment merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya.
- f) Profitability yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.
- g) Protection tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikucurkan oleh bank, tetapi melalui suatu perlindungan.

c. Tujuan dan Manfaat Kredit

Penyaluran kredit tentunya mempunyai tujuan tersendiri dalam pemberian kredit tersebut, namun tentu tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut.

Menurut Hasibuan (2009.hal 88) Penyaluran kredit memiliki tujuan dan manfaat. Berikut tujuan penyaluran kredit yaitu :

- 1) Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit.
- 2) Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada.
- 3) Melaksanakan kegiatan operasional bank.
- 4) Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat.
- 5) Memperlancar lalu lintas pembayaran.
- 6) Menambah modal kerja perusahaan.
- 7) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Manfaat penyaluran kredit, yaitu :

- 1) Menjadi motivator dan dinamisor peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian.
- 2) Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat.
- 3) Memperlancar arus barang dan arus uang.
- 4) Meningkatkan hubungan internasional (L/C, CGI, dan lain-lain)
- 5) Meningkatkan produktivitas dana yang ada.
- 6) Meningkatkan daya guna (*utility*) barang.
- 7) Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat.
- 8) Memperbesar modal kerja perusahaan.
- 9) Meningkatkan *income per capita* (IPC) masyarakat.
- 10) Mengubah cara berpikir/bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.

Menurut Abdullah dan Tantri (2014.hal 166-169) Kredit memiliki tujuan dan manfaat. Berikut tujuan dari kredit yaitu :

- 1) Mendapatkan keuntungan
- 2) Membantu usaha nasabah
- 3) Membantu pemerintah

Berikut adalah penjelasannya :

1) Mendapatkan keuntungan

Bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2) Membantu usaha nasabah

Dana investasi maupun dana untuk modal kerja, maka pihak debitur dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3) Membantu pemerintah

Semakin banyak kredit yang disalurkan berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

Kredit juga memiliki manfaat, yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi Debitur
- b. Bagi Bank
- c. Bagi Pemerintah
- d. Bagi Masyarakat

Berikut adalah penjelasannya :

1) Bagi Debitur

- a. Meningkatkan usahanya dengan pengadaan berbagai faktor produksi.
- b. Kredit bank relatif mudah diperoleh bila usaha debitur layak dibiayai.
- c. Dengan jumlah yang banyak, memudahkan calon debitur memilih bank yang cocok dengan usahanya.
- d. Berbagai macam jenis kredit dapat disesuaikan calon debitur.
- e. Rahasia keuangan debitur terlindungi.

2) Bagi Bank

- a. Bank memperoleh pendapatan dari bunga yang diterima dari debitur.

- b. Dengan adanya bunga kredit diharapkan rentabilitas bank akan membaik dan diperoleh laba meningkat.
 - c. Dengan pemberian kredit akan membantu dalam memasarkan produk atau jasa perbankan lainnya.
 - d. Pemberian kredit untuk merebut pangsa pasar dalam industri perbankan.
 - e. Pemberian kredit untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha bank.
- 3) Bagi pemerintah
- a. Alat untuk memacu pertumbuhan ekonomi secara umum.
 - b. Alat untuk mengendalikan kegiatan moneter.
 - c. Alat untuk menciptakan laporan usaha.
 - d. Meningkatkan pendapatan negara
 - e. Menciptakan dan memperluas pasar
- 4) Bagi masyarakat
- a. Mendorong pertumbuhan dan perluasan ekonomi
 - b. Mengurangi tingkat pengangguran
 - c. Meningkatkan pendapatan masyarakat
 - d. Memberikan rasa aman bagi masyarakat yang menyimpan uangnya di bank.

d. Unsur-unsur Kredit

Dari penjelasan diatas dapatlah diuraikan hal-hal apa saja yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit. Atau dengan kata lain pengertian kata kredit jika dilihat secara utuh megandung makna apa saja sehingga jika kita

bicarakan kredit, maka termasuk membicarakan unsure-unsur yang terkandung di dalamnya.

Menurut Kasmir (2014.hal 84-85) terdapat lima unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit yaitu sebagai berikut :

- 1) Kepercayaan
- 2) Kesepakatan
- 3) Jangka waktu
- 4) Risiko
- 5) Balas Jasa

Berikut adalah penjelasannya :

- 1) Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang.
- 2) Kesepakatan, maksudnya kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu pihak bank dan nasabah.
- 3) Jangka waktu, yaitu setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.
- 4) Risiko, maksudnya semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja maupun risiko yang tidak disengaja.
- 5) Balas jasa, yaitu keuntungan atas pemberi suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional.

Menurut Abdullah dan Tantri (2014.hal 165-166) terdapat lima unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit yaitu sebagai berikut :

- 1) Kepercayaan
- 2) Kesepakatan
- 3) Janga waktu
- 4) Risiko
- 5) Balas jasa

Berikut adalah penjelasannya :

- 1) Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang.
- 2) Kesepakatan, maksudnya kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu pihak bank dan nasabah.
- 3) Jangka waktu, yaitu setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.
- 4) Risiko, maksudnya semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja maupun risiko yang tidak disengaja.
- 5) Balas jasa, yaitu keuntungan atas pemberi suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional.

d. Jenis-jenis Kredit

Kredit merupakan solusi keuangan untuk menjembatani antara kemampuan keuangan seseorang yang terbatas dengan pemenuhan keinginan

tertentu terhadap barang maupun jasa. Jenis kredit pun juga beragam dan hal tersebut merupakan dampak dan jawaban akan beragamnya kebutuhan manusia juga.

Menurut Kasmir (2014.hal 85-89), jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank dan dilihat dari berbagai segi adalah sebagai berikut :

- 1) Dilihat dari segi kegunaan
- 2) Dilihat dari segi tujuan kredit
- 3) Dilihat dari segi jangka waktu
- 4) Dilihat dari segi jaminan
- 5) Dilihat dari segi sektor usaha

Berikut adalah penjelasannya :

- 1) Dilihat dari segi Kegunaan, terdapat dua jenis kredit yaitu :
 - a. Kredit investasi yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluanperluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru di mana masa pemakaiannya untuk satu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.
 - b. Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.
- 2) Dilihat dari segi Tujuan Kredit, dapat dibedakan menjadi :
 - a. Kredit produktif artinya kredit ini digunakan untuk diusahakan sehingga menghasilkan sesuatu yang baik berupa barang maupun jasa.
 - b. Kredit konsumtif (consumer loan) merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi.
 - c. Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang

pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

- 3) Dilihat dari segi jangka waktu (maturity) dapat dibedakan menjadi :
 - a. Kredit jangka pendek (short term-loan) merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
 - b. Kredit jangka menengah (medium term-loan) yaitu jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja.
 - c. Kredit jangka panjang (long term-loan) merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang, yaitu di atas 3 tahun atau 5 tahun.
- 4) Dilihat dari segi jaminan, dibedakan menjadi :
 - a. Kredit dengan jaminan (secured loans) merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya, setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.
 - b. Kredit tanpa jaminan (unsecured loans) yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.
- 5) Dilihat dari segi sektor usaha, dibedakan menjadi :
 - a. Kredit pertanian merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

- b. Kredit peternakan maksudnya dalam hal ini kredit diberikan untuk jangka waktu yang relatif pendek misalnya peternakan ayam dan untuk kredit jangka panjang seperti kambing atau sapi.
- c. Kredit industri yaitu kredit untuk membiayai industri pengolahan baik untuk industri kecil, menengah atau besar.
- d. Kredit pertambangan yaitu jenis kredit untuk usaha tambang yang dibiayainya, biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau tambang timah.
- e. Kredit pendidikan merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa yang sedang belajar.
- f. Kredit profesi maksudnya diberikan kepada kalangan para profesional seperti, dosen, dokter atau pengacara.
- g. Kredit perumahan yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.
- h. Dan sektor-sektor usaha lainnya.

Menurut Abdullah dan Tantri (2014.hal 169-172), jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank dan dilihat dari berbagai segi adalah sebagai berikut :

- 1) Dilihat dari segi kegunaan
- 2) Dilihat dari segi tujuan kredit
- 3) Dilihat dari segi jangka waktu
- 4) Dilihat dari segi jaminan
- 5) Dilihat dari sektor usaha

Berikut adalah penjelasannya :

- 1) Dilihat dari segi Kegunaan, terdapat dua jenis kredit yaitu :

- a. Kredit investasi yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru di mana masa pemakaiannya untuk satu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.
 - b. Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.
- 2) Dilihat dari segi Tujuan Kredit, dapat dibedakan menjadi :
- a. Kredit produktif artinya kredit ini digunakan untuk diusahakan sehingga menghasilkan sesuatu yang baik berupa barang maupun jasa.
 - b. Kredit konsumtif (consumer loan) merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi.
 - c. Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.
- 3) Dilihat dari segi jangka waktu (maturity) dapat dibedakan menjadi :
- a. Kredit jangka pendek (short term-loan) merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
 - b. Kredit jangka menengah (medium term-loan) yaitu jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja.
 - c. Kredit jangka panjang (long term-loan) merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang, yaitu di atas 3 tahun atau 5 tahun.

- 4) Dilihat dari segi jaminan, dibedakan menjadi :
 - a. Kredit dengan jaminan (secured loans) merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya, setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.
 - b. Kredit tanpa jaminan (unsecured loans) yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.
- 5) Dilihat dari segi sektor usaha, dibedakan menjadi :
 - a. Kredit pertanian merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.
 - b. Kredit peternakan maksudnya dalam hal ini kredit diberikan untuk jangka waktu yang relatif pendek misalnya peternakan ayam dan untuk kredit jangka panjang seperti kambing atau sapi.
 - c. Kredit industri yaitu kredit untuk membiayai industri pengolahan baik untuk industri kecil, menengah atau besar.
 - d. Kredit pertambangan yaitu jenis kredit untuk usaha tambang yang dibiayainya, biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau tambang timah.
 - e. Kredit pendidikan merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa yang sedang belajar.

- f. Kredit profesi maksudnya diberikan kepada kalangan para profesional seperti, dosen, dokter atau pengacara.
- g. Kredit perumahan yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.
- h. Dan sektor-sektor usaha lainnya.

3. Pendapatan Bunga

a. Pengertian Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan lain yang berkaitan langsung dengan pemberian kredit. Pendapatan bunga diperoleh dari hasil usaha rangka pemberian kredit.

Menurut Abdullah (2013,hal.71) Pendapatan bunga adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penanaman dana bank pada aktiva produktif.

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa pendapatan bunga pendapatan yang diperoleh dari penanaman dana oleh pihak lain.

Menurut Kasmir (2014,hal. 48) Pendapatan bunga merupakan pendapatan yang diperoleh dari bunga yang dibebankan oleh pihak bank kepada pihak peminjam atau pendapatan bunga diartikan sebagai uang yang diterima dari bunga simpanan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pendapatan bunga yang diperoleh dari pihak bank kepada pihak peminjam atau sebaliknya.

Hasibuan (2009,hal.99) Pendapatan bunga adalah “jika bunga penghasilan yang diterima lebih besar daripada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan”. Bunga bagi bank juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Dapat disimpulkan

pendapatan bunga yang diterima atas jasa pinjaman uang yang diberikan kepada pihak lain atau imbalan yang dibayar oleh pinjaman atas dana yang diterima.

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas pendapatan bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari bunga yang dibebankan oleh pihak bank kepada pihak peminjam.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Bunga

Agar keuntungan yang diperoleh bank dapat maksimal, maka pihak manajemen bank harus pandai dalam menentukan besar kecilnya komponen suku bunga. Hal ini disebabkan apabila salah dalam menentukan besar kecilnya komponen suku bunga maka akan dapat merugikan bank itu sendiri.

Menurut Kasmir (2014,hal 54) Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan pendapatan pendapatan bunga yaitu:

- 1) Kebutuhan dana
- 2) Target laba yang diinginkan
- 3) Kualitas jaminan
- 4) Kebijakan pemerintah
- 5) Jangka waktu
- 6) Reputasi perusahaan
- 7) Produk yang kompotitif
- 8) Hubungan baik
- 9) Persaingan

Berikut adalah penjelasannya :

1) Kebutuhan Dana

Faktor kebutuhan dana dikhususkan untuk dana simpanan yaitu, seberapa besar kebutuhan dana yang diinginkan. Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dan tersebut cepat terpenuhi adalah dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Namun peningkatan suku bunga simpanan juga akan meningkatkan

suku bunga pinjaman. Sebaliknya apabila dana yang ada dalam simpanan di bank banyak, sementara permohonan pinjaman sedikit maka bunga simpanan akan turun.

2) Target Laba yang Diinginkan

Faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Hal ini disebabkan target laba merupakan salah satu komponen dalam menentukan besar kecilnya suku bunga pinjaman. Jika laba yang diinginkan besar maka bunga pinjaman juga besar dan demikian sebaliknya. Namun untuk menghadapi pesaing target laba dapat diturunkan seminimal mungkin.

3) Kualitas Jaminan

Kualitas jaminan juga diperuntukkan untuk bunga. Semakin likuid jaminan (mudah dicairkan) yang diberikan, maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan demikian sebaliknya.

4) Kebijakan Pemerintah

Dalam menentukan bunga simpanan maupun bunga pinjaman, bank tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Artinya ada batasan maksimal dan ada batasan minimal untuk suku bunga yang diizinkan. Tujuannya adalah agar bank dapat bersaing secara sehat.

5) Jangka Waktu

Baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman, faktor jangka waktu sangat menentukan. Semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka semakin tinggi bunganya. Hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko macet dimasa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka waktu pendek, maka bunganya relatif rendah. Akan tetapi untuk bunga simpanan

berlaku sebaliknya, semakin panjang jangka waktu maka bunga simpanan semakin rendah dan sebaliknya.

6) Reputasi Perusahaan

Reputasi perusahaan juga sangat menentukan suku bunga terutama untuk bunga pinjaman. Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tungkata suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan resiko kredit macet dimasa mendatang relatif kecil dan demikian sebaliknya perusahaan yang kurang bonafid faktor resiko kredit macet cukup besar.

7.) Produk yang Kompetitif

Produk yang kompetitif sangat menentukan besar kecilnya pinjaman. Kompetitif maksudnya adalah produk yang dibiayai sangat laku di pasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif. Hal ini disebabkan produk yang kompetitif tingkat perputaran produknya tinggi sehingga pembayarannya diharapkan lancar.

8) Hubungan Baik

Biasanya bunga pinjaman dikaitkan dengan factor kepercayaan kepada seseorang atau lembaga. Dalam prakteknya, bank menggolongkan nasabahnya antara nasabah uatam (primer) dan nasabah biasa (sekunder).

9) Persaingan

Dalam kondisi tidak stabil dan bank kekurangan dana sementara maka tingkat persaingan dalam memperebutka dana simpanan cukup ketat, maka bank harus bersaing ketat dengan bank lainnya.

Menurut Abdullah (2014,hal.97) pendapatan bunga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut :

- 1) Produk
- 2) Harga
- 3) Distribusi
- 4) Promosi

Berikut penjelasannya :

1) Produk

Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

2) Harga

Harga merupakan jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk guna memenuhi kebutuhannya.

3) Distribusi

Distribusi merupakan perantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.

4) Promosi

Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan.

c. Jenis-jenis Pendapatan Bunga

Pinjaman uang kepada pihak bank atau lembaga lainnya memang selalu akan dikenakan bunga tertentu. Jika sedang membandingkan suatu persentase bunga pinjaman antar bank satu dengan bank lainnya.

Menurut Kasmir (2016.hal. 46) dalam praktiknya komponen pendapatan Bunga yang dilaporkan dalam laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu :

- 1) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
- 2) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari diluar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Dapat disimpulkan pendapatan perusahaan bukan hanya pendapatan operasinya saja tetapi ada pendapatan lainnya diluar kegiatan operasinya yang dapat menambah laba perusahaan.

d. Fungsi pendapatan

Diatas telah dinyatakan bahwa pendapatan terbesar bank adalah dari hasil bunga yang dibayar oleh debitur, dengan demikian bunga adalah sekedar pengganti kerugian bagi para pemilik dana atas penundaan pemakaian dananya sekarang.

Menurut Hasibuan (2009.hal.100) pendapatan bank merupakan hal yang terpenting karena pendapatan bank :

- 1) Dapat menjamin kontinuitas berdirinya bank,
- 2) Dapat membayar dividen pemegang saham bank,
- 3) Dapat membayar dan meningkatkan kompensasi karyawannya,
- 4) Merupakan tolok ukur tingkat kesehatan bank,
- 5) Merupakan tolok ukur baik atau buruknya manajemen bank,
- 6) Dapat meningkatkan daya saing bank bersangkutan ,
- 7) Dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank,
- 8) Dapat meningkatkan status bank bersangkutan.

e. Sumber-sumber Pendapatan Bunga

Ada sangat banyak sumber-sumber yang menjadi ladang emas bagi perbankan, baik itu bank konvensional maupun bank syariah, sama-sama memiliki banyak ladang, hanya saja konvensional dan syariah memiliki cara yang berbeda.

Menurut Hasibuan (2009.hal 100) sumber pendapatan bank berasal dari :

- 1) Bunga kredit yang disalurkan oleh bank bersangkutan,
- 2) Ongkos-ongkos lalu lintas pembayaran,
- 3) Penjualan buku cek, bilyet giro, setoran, dan bilyet deposito,
- 4) Sewa *safe deposito box*,
- 5) Komisi dan provisi,
- 6) Jual beli valas,
- 7) Penjualan inventaris yang telah disusut habis,
- 8) *Call money market*,
- 9) Agio saham

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Untuk itu perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap ROA

Penyaluran kredit adalah “melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan, dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah”. Dalam pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank.

Kasmir (2014,hal.80) besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan Penyaluran kredit adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan, dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang

berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah”.

Menurut Frianto (2012.hal 71) *Return On Assets* (ROA) adalah “Rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan”. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rusydi dan Hafid (2008) yang menyatakan bahwa Penyaluran kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Dan penelitian Kurniawati (2013) yang meneliti mengenai pengaruh penyaluran kredit dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas (ROA) (studi kasus pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI 2008-2012). Penelitian ini menggunakan metode statistik dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

2. Pengaruh Pendapatan Bunga terhadap ROA

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.

Menurut Hasibuan (2009,hal.99) Pendapatan bunga adalah “jika bunga penghasilan yang diterima lebih besar daripada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan”. Artinya, tingkat suku bunga pinjaman haruslah lebih tinggi dari suku bunga simpanan sehingga bank dapat memperoleh keuntungan. Namun, dalam kondisi tertentu misalnya kesulitan dana, dapat terjadi sebaliknya, yaitu suku bunga simpanan lebih tinggi dari bunga pinjaman.

Menurut Kasmir (2014.hal.44) sesungguhnya keuntungan utama dari bisnis perbankan adalah bagaimana mengelolah dan menentukan bunga pinjaman secara fleksibel sehingga menghasilkan laba yang maksimal.

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas pendapatan bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari bunga yang dibebankan oleh pihak bank kepada pihak peminjam.

Pengertian *Return On Assets* (ROA) menurut Kasmir (2016, hal. 210) adalah “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Profitabilitas ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahann.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka

laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Priyatmoko (2013) yang menyatakan bahwa variabel pendapatan bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *return on assets* (ROA).

Yantini, dkk (2015) yang menyatakan bahwa pendapatan bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga Secara Simultan terhadap *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas. *Return On Assets* merupakan rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivanya.

Pengertian *Return On Assets* (ROA) menurut Kasmir (2016, hal. 210) adalah “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Profitabilitas ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaannya.

Pengertian *Return On Assets* (ROA) menurut Sudana (2015, hal.25) adalah “kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Menurut Kasmir (2014,hal.14) Penyaluran kredit adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan, dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan Penyaluran kredit adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan, dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah”.

Menurut Hasibuan (2009, hal. 99) Pendapatan bunga adalah “jika bunga penghasilan yang diterima lebih besar daripada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan”. Bunga bagi bank juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

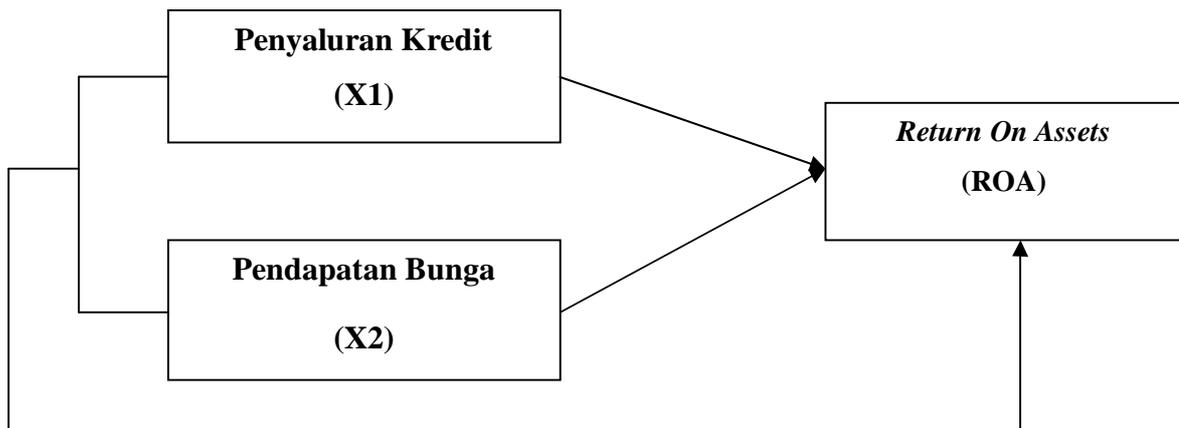
Menurut Kasmir (2014,hal.154) Pendapatan bunga adalah bunga yang dibebankan kepada para peminjam (Debitur) atau harga yang harus dibayar.

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas pendapatan bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari bunga yang dibebankan oleh pihak bank kepada pihak peminjam. Dapat disimpulkan dari pengertian diatas pendapatan bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari bunga yang dibebankan oleh pihak bank kepada pihak peminjam.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rusydi dan Hafid (2008) yang menyatakan bahwa Penyaluran kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Dan penelitian Kurniawati (2013) yang meneliti mengenai pengaruh penyaluran kredit dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas ROA (studi kasus pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI 2008-2012). Penelitian ini menggunakan metode statistik dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

Berdasarkan teori penelitian diatas dan peneliti dengan hasil berbeda, maka penulis menarik kesimpulan bahwa penyaluran kredit dan pendapatan bunga mempunyai pengaruh terhadap *return on assets* (ROA). Dengan demikian kerangka konseptual penelitian digambarkan sebagai berikut.



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Juliandi (2014,hal.44) Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian.

Berdasarkan latar belakang, landasan teori dan kerangka konseptual diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Penyaluran Kredit berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Pendapatan Bunga berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

B. Definisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) adalah dimana rasio ini merupakan antara laba bersih (*net income*) dengan total aktiva.

Rumus *Return On Assets* (ROA) :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

2. Variabel bebas (*independen variable*)

Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penyaluran Kredit (Variabel X1)

Penyaluran kredit adalah penyediaan serta pemberian uang sebagai uang atau tagihan yang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilai ukurnya dengan uang, didalamnya ada kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur), dengan perjanjian yang telah dibuat. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama.

b. Pendapatan Bunga (Variabel X2)

Pendapatan bunga kredit merupakan pendapatan bunga dari penyaluran kredit kepada masyarakat. Bunga merupakan hal penting bagi suatu bank dalam penarikan tabungan dan penyaluran kredit. Pendapatan bunga yang diterima oleh pihak bank merupakan pendapatan terbesar dari kegiatan operasional bank. Semakin tinggi pendapatan bunga yang diperoleh bank maka secara otomatis akan menghasilkan pendapatan yang besar pula sehingga pada akhirnya akan memperbesar laba.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Jln. Asia no.82 Medan dengan menggunakan data laporan keuangan periode 2012-2016 yang tersedia pada perusahaan tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Oktober 2017 dan diperkirakan akan selesai April 2018. Adapun jadwal penelitiannya sebagai berikut.

Tabel III.I
Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		November 2017				Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■																			
2	Riset awal		■																		
3	Pembuatan proposal			■	■	■	■	■	■												
4	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■								
5	Seminar Proposal											■									
6	Riset											■	■								
7	Penyusunan Sekripsi													■	■	■	■				
8	Bimbingan Sekripsi																	■	■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																				■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal 114) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian. Populasi yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu seluruh industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 10 perbankan.

2. Sampel

Menurut Sugiono (2012, hal. 116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penentuan sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

- 1) Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016
- 2) Perusahaan menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan (*Annual report*) perusahaan selama periode pengamatan selama tahun 2012-2016.
- 3) Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel III.2**Tabel Sampel Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
3	MEGA	Bank Mega Tbk
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk
5	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
6	NISP	Bank OCBC NISP

E. Jenis dan Sumber Data**1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan data bersifat kuantitatif, sehingga dapat berupa angka atau dapat diukur dari laporan keuangan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2012 hingga tahun 2016.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder dimana data tersebut telah disediakan oleh pihak perusahaan yang berupa data laporan keuangan pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 sampai dengan 2016 yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi melalui riset ke perusahaan tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya

dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan tehnik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak, sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain.

1. Metode Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel lain. Dalam penelitian ini digunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas/ x_1 (Penyaluran Kredit) terhadap variabel terikat/ y (*Return On Assets (ROA)*), variabel bebas/ x_1 (Pendapatan Bunga) terhadap variabel terikat/ y (*Return On Assets*). Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

- Y = Return On Assets (ROA)
- a = Konstanta
- b_1, b_2 = Koefisien Regresi
- X_1 = Penyaluran Kredit

X_2 = Pendapatan Bunga
 ε = Variabel Pengganggu (Error term)

Model regresi merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimate/BLUE*). Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Software SPSS Versi 16 for Windows*. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

A. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik linear berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji normalitas

Menurut Juliandi, dkk (2014,hal. 160) Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya memiliki distribusi normal ataupun tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

- 1) Uji Hiztogram
- 2) Uji Normal *P-P Plot of Regression standardized Residuul*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data ini mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal , maka model regresi memenuhi asumsi normalisasi.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagnose dan mengikuti arah garis diagnose atau grafik histigramtidak menunjukkan pola disribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalisasi.

- 3) Uji *kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel depeden ataupun keduanya.

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji *kolmogorov Smirnov* ini adalah sebagai berikut :

- a) *Asymp sig (2-tailed) > 0 , 0 5* ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b) *Asymp sig (2-tailed) < 0 , 0 5* ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Menurut Juliandi, dkk (2014 hal 161), Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflating Factor/VIF* dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.
- b) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Juliandi, dkk (2014,hal. 161), Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas*, dan jika varians berbeda disebut *heterokedastisitas*. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a) Jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas.

b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Menurut Juliandi, dkk (2014 hal. 162), cara lain untuk menguji adalah dengan menggunakan uji *Glejser*, dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute resibualnya. Kriteria penarikan kesimpulan : tidak terjadi heterokedastisitas jika nilai t dengan probabilitas $\text{sig} > 0,05$ (lihat pada output yakni pada tabel *Coefficients*).

d. Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi, dkk (2014 hal. 163-164), Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada period eke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1, X_2 berpengaruh terhadap Y. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji secara Parsial (Uji – t)

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel

dependen. Dengan bantuan komputer program *Statistical Package For Social Sciences*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signficane level tarafnya nyata 0,05 ($\alpha = 5\%$).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiono (2016, hal. 184)

Dimana :

T = nilai t hitung

R = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Tahap-tahap pengujian

1) Bentuk pengujian

Ho : $r_s = 0$, Artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Ho : $r_s \neq 0$, Artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

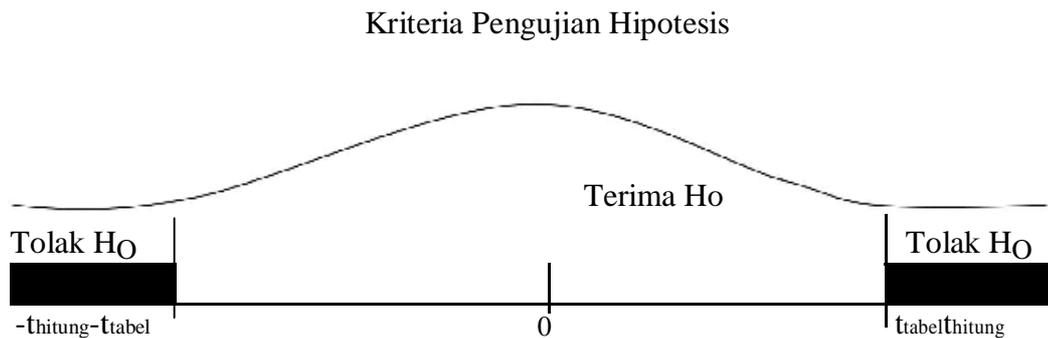
1) Kriteria pengambilan keputusan

H₀ : Diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{tabel}$ pada artinya Penyaluran Kredit Dan

Pendapatan Bunga Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap *Return On Assets* (ROA).

H_0 : Ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya terdapat

pengaruh signifikan antara Penyaluran Kredit Dan Pendapatan Bunga Terhadap *Return On Assets* (ROA).



b. Uji secara Simultan (Uji – F)

Uji statistik F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama- sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen) dan sekaligus juga untuk menguji hipotesis ke dua. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significane level* taraf nyata. 0,05 ($\alpha = 5\%$)

$$F_h = \frac{r^2/k}{(1 - r^2)(n - k - 1)}$$

Sumber Sugiono (2016, hal.240)

Keterangan:

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel independen (bebas)

n = jumlah sampel

R^2 = koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

$F = F$ hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

1) Bentuk pengujiannya :

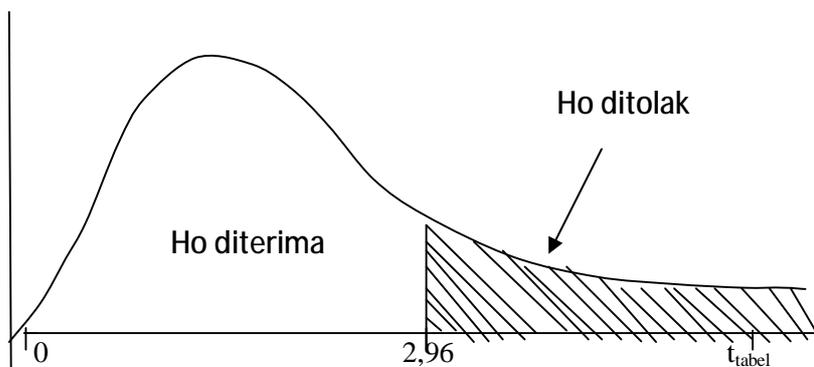
$H_0: \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara pengaruh antara
Penyaluran Kredit Dan Pendapatan Bunga Terhadap
Return On Assets (ROA).

$H_a \beta \neq 0$, Ada pengaruh antara Penyaluran Kredit Dan Pendapatan Bunga
Terhadap *Return On Assets* (ROA) Kriteria pengambilan
keputusan

H_0 diterima jika $-F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ untuk $\alpha = 5\%$

Kriteria Pengujian :



3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square adalah digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai R-Square adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai R-Square semakin mendekati besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$\mathbf{KD = R^2 \times 100\%}$$

Sumber : Sarwono (2007, hal. 17)

Dimana :

KD : Koefisien Determinasi

R² : Nilai R-Square

100% : Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Penelitian ini melihat apakah Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 10 nama perusahaan perbankan, yang tidak memenuhi kriteria sampel itu laporan keuangan yang kurang lengkap. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 6 perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian sebagai berikut :

Tabel VI.1

Daftar Sampel Penelitian

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
3	MEGA	Bank Mega Tbk
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk
5	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
6	NISP	Bank OCBC NISP

Berikut ini adalah data yang digunakan peneliti untuk memiliki kinerja dan mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

a. Return On Assets (Y)

Dalam penelitian ini Return On Assets (ROA) dijadikan sebagai variabel terikat (variabel Y). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi pengolahan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan serta digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah baik. Untuk melihat perkembangan *Return On Assets* (ROA) yang terjadi pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016 dapat dilihat pada tabel IV.I berikut :

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Tabel IV.I
***Return On Assets* (ROA)**
Pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012 – 2016 (dalam jutaan rupiah)

Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata (%)
BCA	2.65	2.87	2.99	3.03	3.03	2.92
DANAMON	2.64	2.26	1.37	1.31	1.60	1.84
MEGA	2.11	0.79	0.85	1.54	1.64	1.39
CIMB NIAGA	0.21	1.96	1.01	0.18	0.86	0.84
OCBC NISP	1.16	1.17	1.29	1.25	1.30	1.23
BUKOPIN	1.27	1.37	0.85	1.02	1.03	1.11
Rata-rata	1.67	1.74	1.39	1.39	1.58	1.55

Sumber : www.idx.ac.id (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada rasio *Return On Assets* (ROA) pada bank BCA pada tahun 2012-2016 mengalami peningkatan setiap tahunnya artinya bank dapat dinilai mampu mengelola aset yang dimiliki untuk meningkatkan laba perusahaan. *Return On Assets* (ROA) pada bank DANAMON tahun 2012-2013 mengalami penurunan dari 3,52% menjadi 3,00%, pada tahun 2013-2014 kembali mengalami penurunan dari 3,00% menjadi 1,82%, pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan dari 1,82% menjadi 1,74%, tahun 2015-2016 mengalami peningkatan dari 1,74% menjadi 2,52%. Kenaikan dan penurunan *Return On Assets* (ROA) yang terjadi karena total aktiva yang terus meningkat dan banyaknya piutang yang tidak tertagih, semakin besar *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. *Return On Assets* (ROA) pada bank MEGA pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan dari 2,40% menjadi 0,95%, tahun 2013-2014 mengalami peningkatan dari 0,95% menjadi 1,05%, tahun 2014-2015 mengalami peningkatan dari 1,05% menjadi 1,82%, pada tahun 2015-2016 kembali mengalami peningkatan dari 1,82% menjadi 2,19%. Kenaikan dan penurunan *Return On Assets* (ROA) yang terjadi karena total aktiva yang terus meningkat dan banyaknya piutang yang tidak tertagih, semakin besar *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. *Return On Assets* (ROA) pada bank CIMB NIAGA tahun 2012-2013 mengalami penurunan dari 2,93% menjadi 2,66%, tahun 2013-2014 mengalami penurunan dari 2,66% menjadi 1,37%, tahun 2014-2015 kembali

mengalami penurunan dari 1,37% menjadi 0,24%, dan pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan dari 0,24% menjadi 1,18%. Kenaikan dan penurunan *Return On Assets* (ROA) yang terjadi karena total aktiva yang terus meningkat dan banyaknya piutang yang tidak tertagih, semakin besar *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. *Return On Assets* (ROA) pada bank BUKOPIN tahun 2012-2013 mengalami penurunan dari 1,82% menjadi 1,75%, tahun 2013-2014 mengalami penurunan dari 1,75% menjadi 1,72%, tahun 2014-2015 kembali mengalami penurunan sama seperti tahun-tahun sebelumnya dari 1,72% menjadi 1,25%, dan pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan dari 1,25% menjadi 2,29%. Kenaikan dan penurunan *Return On Assets* (ROA) yang terjadi karena total aktiva yang terus meningkat dan banyaknya piutang yang tidak tertagih, semakin besar *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. *Return On Assets* (ROA) pada bank OCBC NISP tahun 2012-2013 mengalami peningkatan dari 1,54% menjadi 1,57%, tahun 2013-2014 mengalami penurunan dari 1,57% menjadi 1,66%, dan pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan dari 1,66% menjadi 1,70%. Kenaikan dan penurunan *Return On Assets* (ROA) yang terjadi karena total aktiva yang terus meningkat dan banyaknya piutang yang tidak tertagih, semakin besar *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

b. Penyaluran Kredit (X_1)

Dalam penelitian ini Penyaluran Kredit dijadikan sebagai variabel bebas (variabel X_1). Penyaluran Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi kewajiban setelah jangka waktu tertentu. Untuk melihat perkembangan Penyaluran Kredit yang terjadi pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel IV.2 sebagai berikut :

Tabel IV.2
Penyaluran Kredit
Pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012 – 2016 (dalam jutaan rupiah)

No	Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	BCA	252.211,007	306.203,573	339.306,154	377.669,347	400.521,269	335.182,270
2	DANAMON	90.886,571	103.441,321	106.751,141	99.063,402	91.609,918	98.350,471
3	MEGA	26.986,195	30.172,864	33.679,790	32.458,301	28.300,130	30.319,456
4	CIMNIAGA	140.776,159	149.691,501	169.380,619	170.732,978	173.587,691	160.833,790
5	OCBCNISP	66.933,612	62.706,614	51.874,088	84.040,768	90.247,652	71.160,547
6	BUKOPIN	45.530,740	48.461,043	55.262,577	66.043,142	72.474,597	57.554,420
	Rata-rata	103,887,381	116,779,386	126,042,395	138,334,656	142,790,210	125,566,825

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel IV.2 dapat dilihat bahwa Penyaluran Kredit pada bank BCA mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2012 = 252.211,007, 2013 = 306.203,573, 2014 = 339.306,154, 2015 = 377.669,347, 2016 = 400.521,269. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak akan menyebabkan bank tersebut rugi.

Penyaluran Kredit pada bank DANAMON pada tahun 2012-2014 mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2012 = 90.886,571, 2013 = 103.441,321, 2014 = 106.751,141, namun pada tahun 2015-2016 berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yang mengalami peningkatan di tahun 2015-2016 Penyaluran Kredit pada bank ini mengalami penurunan tahun 2015 = 99.063,402, 2016 = 91.609,918. Penyaluran Kredit pada bank MEGA pada tahun 2012-2014 mengalami peningkatan setiap tahunnya tahun 2012 = 26.986,195 , 2013 = 30.172,864 , 2014 = 33.679,790, namun pada tahun 2015-2016 Penyaluran Kredit pada bank MEGA mengalami penurunan tahun 2015 = 32.458,301, 2016 = 28.300,130 .Penyaluran Kredit pada bank CIMB NIAGA mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2012 = 140.776,159, 2013 = 149.691,501, 2014 = 169.380,619, 2015 = 170.732,978, 2016 = 173.587,691. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak akan menyebabkan bank tersebut rugi. Penyaluran Kredit pada bank BUKOPIN mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2012 = 45.530,740, 2013 = 48.461,043, 2014 = 55.262,577, 2015 = 66.043,142, 2016 = 72.474,597. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak akan menyebabkan bank tersebut rugi. Penyaluran Kredit pada bank OCBC NISP 2012-2014 mengalami penurunan setiap tahunnya dimana pada tahun 2012 = 66.933,612, 2013 = 62.706,614, 2014 = 51.874,088, dan pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan 2015 = 84.040,768, 2016 = 90.247,652.

c. Pendapatan Bunga (X_2)

Dalam penelitian ini Pendapatan Bunga dijadikan sebagai variabel bebas (variabel X_2). Pendapatan Bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari bunga yang dibebankan oleh pihak bank kepada pihak peminjam. Untuk melihat perkembangan Pendapatan Bunga yang terjadi pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dapat dilihat pada tabel IV.3

Tabel IV.3
Pendapatan Bunga pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2012 – 2016 (dalam jutaan rupiah)

No	Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	BCA	21,238,123	26,425,140	32,026,694	35,868,796	40,079,090	53,599,930
2	DANAMON	12,922,108	13,513,043	13,679,836	13,648,234	13,779,021	13,508,448
3	MEGA	3,342,112	2,696,051	2,745,049	3,302,818	3,487,634	3,114,733
4	CIMBNIAGA	9,709,219	10,120,691	10,689,495	11,386,360	12,094,030	10,799,959
5	OCBC NISP	4,690,329	5,135,555	5,412,554	6,196,899	7,450,342	5,777,136
6	BUKOPIN	2,461,706	2,443,840	2,473,400	2,897,438	3,593,050	2,773,887
	Rata-rata	6,625,095	10,055,720	11,171,171	12,216,758	13,413,816	10,696,521

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Pendapatan Bunga pada bank BCA mengalami kenaikan setiap tahunnya tahun 2012 = 21,238,123, 2013 = 26,425,140, 2014 = 32,026,694, 2015 = 35,868,796, 2016 = 40,079,090. Besar kecilnya pendapatan bunga sangat dipengaruhi besar kecilnya bunga simpanan, semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan, semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian pula sebaliknya. Pendapatan Bunga pada bank DANAMON mengalami kenaikan setiap tahunnya tahun 2012 = 12,922,108, 2013 = 13,513,043, 2014 =, 2015 = 13,679,836, 2016 = 13,779,021. Besar kecilnya pendapatan bunga sangat dipengaruhi besar kecilnya bunga simpanan,

semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan, semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian pula sebaliknya. Pendapatan Bunga pada bank MEGA pada tahun 2012-2014 mengalami penurunan tahun 2012 = 3,342,112, 2013 = 2,696,051, 2014 = 2,745,049, pada tahun 2015-2016 Pendapatan Bungan pada bank MEGA mengalami kenaikan tahun 2015 = 3,302,818, 2016 = 13,779,021. Pendapatan Bunga pada bank CIMB NIAGA mengalami kenaikan setiap tahunnya tahun 2012 = 9,709,219, 2013 = 10,120,691, 2014 = 10,689,495, 2015 = 11,386,360, 2016 = 12,094,030. Besar kecilnya pendapatan bunga sangat dipengaruhi besar kecilnya bunga simpanan, semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan, semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian pula sebaliknya. Pendapatan Bunga pada bank BUKOPIN mengalami kenaikan setiap tahunnya tahun 2012 = 2,461,706, 2013 = 2,443,840, 2014 = 2,473,400, 2015 = 2,897,438, 2016 = 3,593,050. Besar kecilnya pendapatan bunga sangat dipengaruhi besar kecilnya bunga simpanan, semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan, semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian. Pendapatan Bunga pada bank OCBC NISP mengalami kenaikan setiap tahunnya tahun 2012 = 4,690,329, 2013 = 5,135,555, 2014 = 5,412,554, 2015 = 6,196,899, 2016 = 7,450,342. Besar kecilnya pendapatan bunga sangat dipengaruhi besar kecilnya bunga simpanan, semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan, semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian.

B. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda, Pengujian hipotesis dan koefisien

determinasi. Namun, sebelumnya penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik yaitu sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan autokorelasi. Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini, dapat dilihat pada grafik Histogram.

- a) Apabila data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Apabila data (titik-titik) menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel IV. 4
Hasil Uji Normalitas
Uji Kolmogrov Smirnov

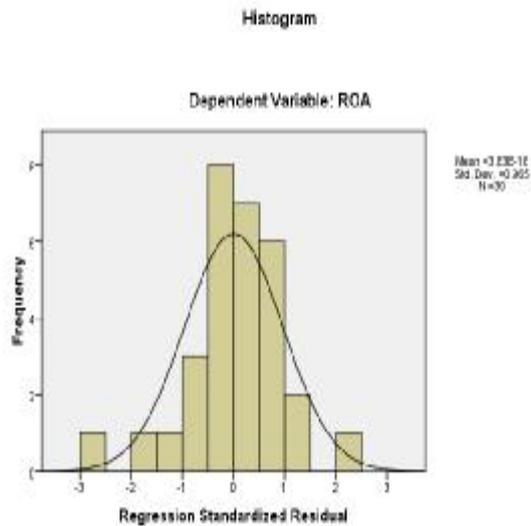
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.71588653
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.076
	Negative	-.165
Kolmogorov-Smirnov Z		.904
Asymp. Sig. (2-tailed)		.387

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas, diperoleh besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov* adalah 0,904 dan signifikan pada 0,387 .Nilai signifikan ternyata lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data residual tersebut berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui histogram.

Gambar IV. 1
Grafik Histogram

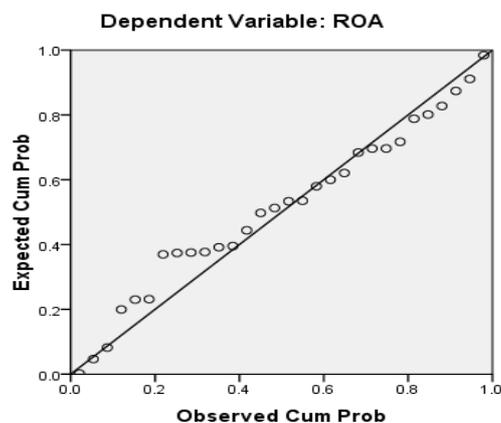


Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2016)

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun ke kanan. Demikian pula hasil uji Normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar IV.2 dibawah ini :

Gambar IV. 2
Grafik *p-plot*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan uji Normalitas *P-Plot Of Regression Standarized Residual* pada gambar IV.2 diatas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam metode regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dengan ketentuan.

- 1) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolonieritas.
- 2) Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolonieritas
- 3) Jika $tolerance > 0,01$, maka tidak terjadi multikolonieritas
- 4) Jika $tolerance < 0,01$ maka terjadi multikolonieritas

Berikut hasil pengujian multikolonieritas penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini.

Tabel IV.5
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.399	.214		6.524	.000	.959		
	Penyaluran Kredit	.006	.001	.670	4.654	.000	.003	.992	1.008
	Pendapatan Bunga	-.001	.003	-.082	-.572	.572	-.007	.992	1.008

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil penelitian spss 16,0

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel Penyaluran Kredit (X1) sebesar 1,008 variabel Pendapatan Bunga (X2) sebesar 1,008 dan masing-masing variabel yaitu variabel independen memiliki nilai VIF tidak melebihi 5 ($VIF < 5$). Demikian juga dengan nilai *Tolerance* pada variabel Penyaluran Kredit (X1) sebesar 0,992 dan variabel Pendapatan Bunga (X2) sebesar 0,992 dan masing-masing variabel independen nilai *Tolerance* yang mendekati angka 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas. Maka analisis ini memenuhi syarat untuk dapat dilakukan analisis regresi linier berganda.

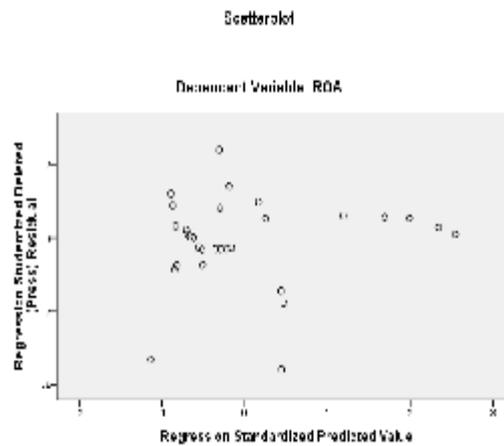
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah yang terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode grafik dan metode scatterplot.

Dasar analisis :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membuat pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang melebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar IV. 3
Grafik Scatterplot



Berdasarkan gambar IV.3 diatas, grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dapat diketahui bahwa terjadi heterosdastisitas pada model regresi. Sebab ada pola yang jelas serta titik-titik meyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul, karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin-Waston.

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada korelasi positif

2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W diatas -2 berarti ada autokorelasi negative

Tabel IV.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.667 ^a	.445	.404	.74203	.937

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Bunga, Penyaluran Kredit

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil pengolahan data spss

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Durbin-Wastin (D-W) yaitu sebesar 0,937, Nilai D-W yang berada dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif, dapat disimpulka bahwa ada autokorelasi pada model regresi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen secara parsial (masing-masing)

Model regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

- Y = Return On Assets (ROA)
- a = Konstanta
- b₁, b₂ = Koefisien Regresi
- X₁ = Penyaluran Kredit
- X₂ = Pendapatan Bunga
- ε = Variabel Pengganggu (Error term)

Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16,0

Tabel IV.7
Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.399	.214		6.524	.000
	Penyaluran Kredit	.006	.001	.670	4.654	.000
	Pendapatan Bunga	-.001	.003	-.082	-.572	.572

a. Dependent Variable: ROA

sumber : Data SPSS diolah (2016)

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta = 1,399

Penyaluran Kredit = 0,006

Pendapatan Bunga = -0,001

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 1,399 + 006X_1 + (-001)X_2$$

Persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 1,399 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Return On Assets* akan mengalami kenaikan sebesar 1,399.
- b. Nilai koefisien regresi linier berganda X1 sebesar 0,006 dengan arah tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan Penyaluran Kredit maka akan diikuti oleh

kenaikan *Return On Assets* =0,006 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

- c. Nilai koefisien regresi linier berganda X2 sebesar -0,001 dengan arah hubungan yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan Pendapatan Bunga maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Assets* sebesar = -0,001 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis t dilakukan untuk menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan, ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-F dan uji-t

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y), untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistic t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

rx_y = Korelasi variabel x dan variabel y yang ditemukan

t = Tertimbang

n = Jumlah sampel

Untuk menyederhanakan uji statistic t diatas peneliti menggunakan pengolahan data SPSS Versi 16,0 pada tabel IV.8 maka dapat diperoleh hasil uji sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.399	.214		6.524	.000
	Penyaluran Kredit	.006	.001	.670	4.654	.000
	Pendapatan Bunga	-.001	.003	-.082	-.572	.572

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan dua arah (0,05)

nilai t_{tabel} untuk $n = 30 - 3 = 27$ adalah 2,052 (dilihat t tabel)

1) Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Penyaluran Kredit (X_1) secara Individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets* (ROA), dari pengolahan SPSS versi 16,0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

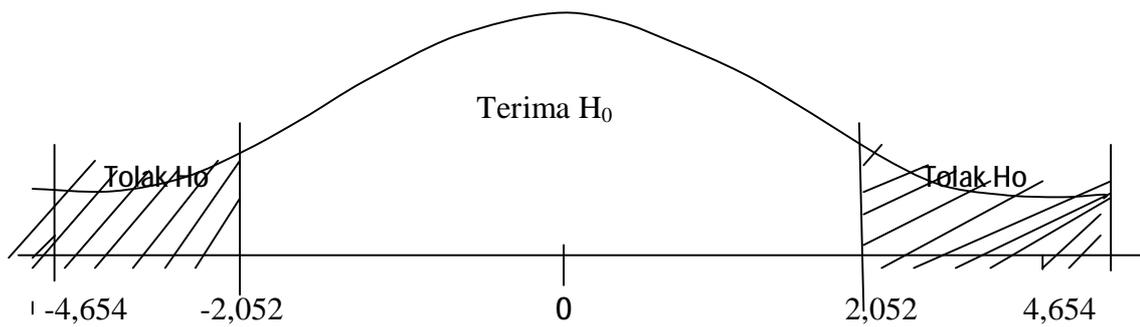
$$t_{\text{hitung}} = 4,654$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,052$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $-2,052 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,052$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} > 2,052$ atau $t_{\text{hitung}} < -2,052$



Gambar IV.4
Kriteria Pengambilan Keputusan I

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Penyaluran Kredit 4,654 dan t_{tabel} mempunyai nilai lebih kecil 2,052. Dengan demikian $t_{\text{hitung}} 4,654 > t_{\text{tabel}} 2,052$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Penyaluran Kredit (X1) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Nilai t_{hitung} sebesar 4,654 dengan arah hubungan yang positif antara Penyaluran Kredit terhadap *Return On Assets* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya penyaluran kredit diikuti dengan meningkatnya Return On Assets pada industri perbankan yang terdaftar dibursa efek Indonesia. Artinya semakin banyak penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank maka semakin besar juga profitabilitas yang akan didapatkan oleh perbankan

2) Pengaruh Pendapatan Bunga Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Pendapatan Bunga secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets* (ROA) dari pengolahan SPSS versi 16,0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

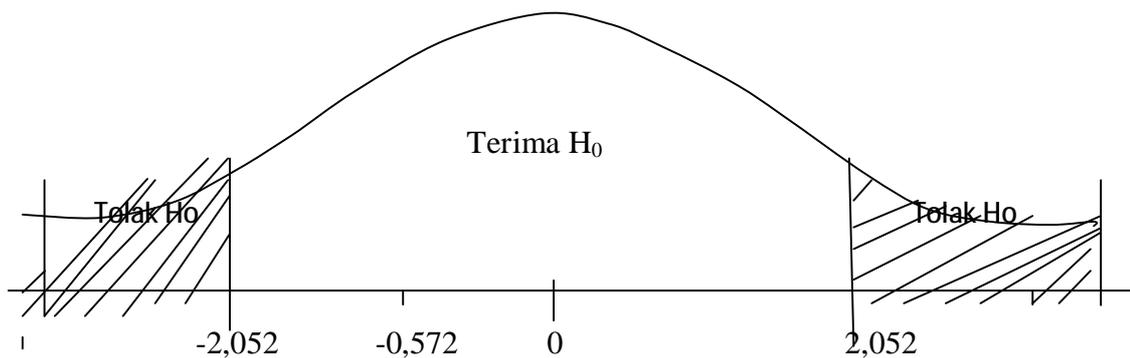
$$T_{\text{hitung}} = -0,572$$

$$T_{\text{tabel}} = 2,052$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $-2,052 \leq T_{\text{hitung}} \leq 2,052$

H_a ditolak jika : $T_{\text{hitung}} > 2,052$ atau $-T_{\text{hitung}} < -2,052$



Gambar IV.5
Kriteria Pengambilan Keputusan II

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Pendapatan Bunga - 0,572 dan t_{tabel} mempunyai nilai lebih besar 2,052. Dengan demikian $-2,052 \leq t_{\text{hitung}}$ ($-0,052 \leq -0,572 \leq 2,052$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,572 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Pendapatan Bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. Nilai t_{hitung} sebesar -0,572 dengan arah hubungan yang negatif antara Pendapatan Bunga terhadap *Return On Assets* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya Pendapatan Bunga tidak diikuti dengan meningkatnya *Return On Assets* pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya pendapatan bunga akan meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, yang dapat dilihat dari rasio *Return On Assets* (ROA).

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas dimasukkan dalam metode yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

a) Bentuk pengujiannya

Ho = Tidak adanya pengaruh antara penyaluran kredit, pendapatan bunga dan Return On Assets.

Ho = Adanya pengaruh antara penyaluran kredit, pendapatan bunga dan Return On Assets

Kriteria pengujiannya :

Tolak Ho apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima Ho apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil penelitian data dengan program spss 16,0 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.9
Uji Simultan (F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.940	2	5.970	10.843	.000 ^a
	Residual	14.866	27	.551		
	Total	26.806	29			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Bunga, Penyaluran Kredit

b. Dependent Variable: ROA

Untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat 5%. Nilai F_{hitung} untuk $n = 30$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 30-2-1=27 \text{ adalah } 2,96$$

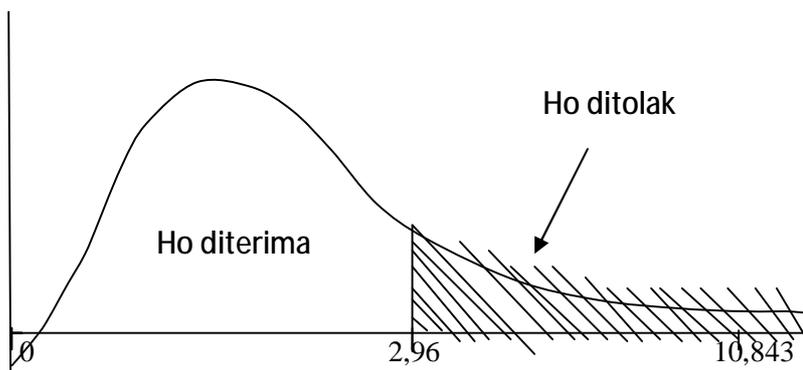
$$F_{hitung} = 10.843 \text{ dan } F_{tabel} = 2,96$$

Kriteria pengambilan keputusan :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Kriteria Pengujian :



Berdasarkan ANOVA diatas, diperoleh F_{hitung} 10,843 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,96 ($10,843 > 2,96$). Dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya kegiatan utama perusahaan perbankan salah satunya adalah penyaluran kredit, bank juga harus memperhatikan tingkat suku bunga yang dilekuarkan oleh bank. Dimana besarnya tingkat suku bunga akan mempengaruhi jumlah penyaluran kredit, dan secara otomatis pendapatan bunga akan meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, yang dapat dilihat dari rasio *Return On Assets* (ROA).

4. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien Determinasi (R^2) ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel independen.

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga terhadap *Return On Assets* (ROA) maka dapat diketahui melalui uji determinasi sebagai berikut :

Tabel IV.10
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.667 ^a	.445	.404	.74203	.937

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Bunga, Penyaluran Kredit

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil pengolahan spss 16.0

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,667 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return On Assets* (ROA) dengan Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga mempunyai tingkat hubungan yang kuat yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,667 \times 100\%$$

$$D = 66,7\%$$

Tingkat hubungan kuat dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interoestasi koefisien korelasi.

Tabel IV.11
Pedoman untuk memberikan interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2010, hal.250)

Nilai *Adjusted R Square* (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,404. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Return On Assets* (variabel dependen) dengan Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga (variabel independen) sebesar 40,4%. Sedangkan selebihnya 59,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Kemudian *Standart error of the estimate* adalah sebesar 0,74203 atau 0,74% dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Return On Assets*.

C. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah mengetahui hasil temuan dan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh Penyaluran Kredit terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Industri Perbankan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,654 > 2,052$, dan mempunyai nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian secara parsial Penyaluran Kredit berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Artinya semakin banyak penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank maka semakin besar juga profitabilitas yang akan didapatkan oleh perbankan

Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa semakin besar penyaluran kredit akan menambah besarnya penghasilan atau pendapatan laba yang diperoleh. Secara konseptual tentunya penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan arah positif, karena semakin besar penyaluran kredit maka semakin besar pula laba yang akan dihasilkan atas penyaluran tersebut dan akan semakin membaik dihasilkan atas penyaluran tersebut dan akan semakin membaik yang akan menyebabkan naiknya nilai *Return On Assets* (ROA).

Dan apabila dalam satu situasi bank malah mencatat penurunan atas permintaan kredit yang akan berdampak pada penyaluran kredit, maka tentu saja akan berdampak juga pada menurunnya laba bersih yang diperoleh oleh bank. Dengan kata lain, perolehan laba bersih yang dicatat oleh bank setiap tahunnya sangat dipengaruhi dari aktifitas-aktifitas perkreditan seperti penyaluran kredit oleh bank secara otomatis akan mencerminkan kinerja bank melalui rasio *Return On Assets* (ROA).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Utami (2014) yang menyatakan bahwa Penyaluran Kredit memberikan pengaruh positif terhadap tingkat Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian sebelumnya yang telah dikemukakan diatas mengenai Penyaluran Kredit terhadap

Return On Assets, maka dapat disimpulkan bahwa Penyaluran Kredit secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*.

2. Pengaruh Pendapatan Bunga Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh Pendapatan Bunga terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ $0,572 < 2,052$, dan nilai Pendapatan bunga signifikan berdasarkan uji t diperoleh sebesar $0,572 > 0,05$, dimana t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 . Dengan demikian secara parsial Pendapatan Bunga berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya pendapatan bunga akan meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, yang dapat dilihat dari rasio *Return On Assets* (ROA).

Hasil penelitian ini juga didukung dalam penelitian Komang, dkk. (2015) yang menunjukkan bahwa Pendapatan Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian sebelumnya yang telah dikemukakan diatas mengenai Penyaluran Kredit terhadap *Return On Assets* (ROA), maka dapat disimpulkan bahwa penyaluran Kredit secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

3. Pengaruh Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga Secara Simultan Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Mengenai pengaruh antara Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* (ROA) Industri Perbankan yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Menyatakan ada pengaruh, hal ini didasarkan pada uji simultan didapat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $10,843 > 2,052$ F_{tabel} didapat berdasarkan dengan tingkat signifikan 5% yaitu $dk = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$ adalah 2,052, dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Karena f_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya berpengaruh signifikan Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Artinya kegiatan utama perusahaan perbankan salah satunya adalah penyaluran kredit, bank juga harus memperhatikan tingkat suku bunga yang dilekuarkan oleh bank. Dimana besarnya tingkat suku bunga akan mempengaruhi jumlah penyaluran kredit, dan secara otomatis pendapatan bunga akan meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, yang dapat dilihat dari rasio *Return On Assets* (ROA).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penyaluran Kredit berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
2. Dari hasil penelitian yang ini dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
3. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain.

1. Perusahaan perbankan sebaiknya lebih menjaga stabilitas penyaluran kredit agar tetap terus meningkat dengan tidak mengesampingkan prinsip kehati-hatian yang sudah diterapkan pada setiap perusahaan perbankan. Karena penyaluran kredit merupakan usaha kegiatan utama bank setidaknya bank

lebih memilih-milih nasabah dalam menyalurkan kreditnya sehingga dari meningkatnya resiko kredit macet yang dapat merugikan bank.

2. Perusahaan perbankan sebaiknya lebih menjaga stabilitas pendapatan bunga agar tetap terus meningkat dan lebih mengefektifkan semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya.
3. Agar penyaluran kredit dan pendapatan bunga berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan, maka sebaiknya perusahaan perbankan lebih aktif lagi dalam mempromosikan kegiatan penyaluran kredit dengan memanfaatkan pendapatan bunga yang ada sehingga dapat meningkatkan laba bersih yang diperoleh. Apabila laba bersih meningkat dan total aktiva yang dimiliki bank juga meningkat, maka akan tercermin *return on assets* yang bagus pula. Dan secara otomatis akan mencerminkan kinerja perbankan yang baik. Sebaliknya, apabila *return on assets* suatu perbankan menurun, maka terlihat kinerja perbankan yang buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Thamrin, Tantri Francis, (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Rajawali pers
- Ahim Surachim dan Dewi Anisa (2010). “*Pengaruh Penyaluran Kredit (LOAN) Terhadap Profitabilitas: (Studi Kasus pada Laporan Keuangan PT Bank Mega Tbk)*”. Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis.
- Ayu Kurniawati (2013). ”*Pengaruh Penyaluran Kredit dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Probitalitas (ROA): (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)*”. Jurnal Universitas Komputer Indonesia.
- Azlia Sari (2016). “*Analisis Pendapatan dan Beban Operasi Dalam Meningkatkan Laba Operasi Pada PT Bhanda Ghara Reksa Cabang Utama Medan*”. Skripsi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Dendawijaya,Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua. Bogor: PT Ghalia Indonesia.
- Harahap,Sofyan,Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Hasibuan, Melayu S.P. 2009 .*Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ika Riana (2016). “*Pengaruh Receivable Turnover dan Inventory Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*”. Skripsi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Komannng Tri Yantini, dkk (2015). “*pengaruh Modal Kerja, Pendapatan Bunga Kredit, serta Pendapatan Provinsi Kredit Terhadap Profitabilitas pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) di Kecamatan Buleleng Periode 2012-013*”. Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

- Muhammad Rusydi dan Fakhri Hafid (2008). “*Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas pada PT Bank XYZ Cabang Pangkep*”. Jurnal Fakultas Ekonomi Unismuh Mks.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta
- Puji Setiawati (2008). “*Pengaruh Jumlah Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga Terhadap Profitabilitas: (Studi Empiris Perbankan yang Terdaftar di Bank Indonesia)*”. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rivai, Veithzal, Basir, Sofyan, Sarwono, Sudarto, dan Veithzal, Andria, Permata. 2013. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Silvanna Anggreini (2016). “*Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Return On Assets (ROA) pada PT Bank Sumut*”. Skripsi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Penyusun (2009). “*Pedoman Penulisan Skripsi*”. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Wahyu Dwi Priyatmoko (2014). “*Pengaruh Pendapatan Bunga Kredit dan Pendapatan Non Bunga (Fee Based Income) Terhadap Kinerja Keuangan Bank (Return On Assets): (Studi Kasus pada Bank Umum Milik Negara Periode 2007-2011)*”. Jurnal Ilmiah.